



STRATEGI KOMUNIKASI LURAH DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KELURAHAN PENARAGA KOTA BIMA

Lubis Hermanto¹, Ariani Rosadi², Iskandar³

Email : lubis.hermantostisipmbojo@gmail.com¹, arianirosadi@gmail.com², Iskandar@gmail.com³
^{1,2,3}. Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Social Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

ABSTRACT

The flood disaster hit the city of Bima, West Nusa Tenggara. The Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Bima City has made emergency response efforts to respond to the disaster. As quoted from a BNPB press release, the Bima City BPBD has evacuated residents affected by flooding in 4 sub-districts, namely Asakota, Rasanae Barat, Raba and Mpunda Districts. BPBD was assisted by TNI and Polri personnel in evacuating residents. Disaster relief, research methods are observation, interviews, and documentation. The communication strategies carried out by the sub-district government in dealing with disasters, whether anticipating disasters or after a disaster or after a disaster occurs are very diverse and use different methods. The Village Government, in this case, has made various strategic efforts in dealing with the flood disaster, especially in terms of coordinating with various related parties, so that related parties can assist and determine strategic steps to accelerate the recovery of communities affected by floods, both physical and mental recovery. non physical. Regarding the communication strategy steps developed by the Village Government in communicating both vertically and horizontally to all elements in the Regional Government and Provincial Government, in this case all components of the community are also involved in efforts to restore and seek improvements to post-flood facilities and infrastructure. .

Keywords: *Lurah, Communication Strategy, In Flood Management.*

Abstrak

Bencana banjir menerjang Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bima telah melakukan upaya penanganan darurat merespons bencana tersebut. Seperti dikutip dari siaran pers BNPB, BPBD Kota Bima telah mengevakuasi warga yang terdampak banjir di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Asakota, Rasanae Barat, Raba dan Mpunda. BPBD dibantu personel TNI dan Polri dalam mengevakuasi warga. Langan bencana, metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dalam menanggulangi bencana, baik itu yang bersifat mengantisipasi bencana maupun setelah terjadinya bencana atau pasca bencana terjadi sangat beragam dan menggunakan metode yang berbeda-beda. Pemerintah Kelurahan dalam hal ini, telah melakukan berbagai upaya strategis dalam menanggulangi bencana banjir tersebut terutama dalam hal melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, agar pihak-pihak terkait dapat membantu dan menentukan langkah strategis guna mempercepat pemulihan masyarakat yang terkena dampak banjir baik pemulihan secara fisik maupun non fisik. Terkait langkah strategi komunikasi yang dibangun oleh Pemerintah Kelurahan dalam melakukan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal kepada semua unsur yang ada pada Pemerintahan Daerah maupun Pemerintah Propinsi, dalam hal ini seluruh komponen masyarakat juga dilibatkan dalam upaya pemulihan dan pencaian perbaikan aspek sarana dan parasana pasca banjir..

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Lurah, Penanggulangan Banjir.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir menerjang Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bima telah melakukan upaya penanganan darurat merespons bencana tersebut. Seperti dikutip dari siaran pers BNPB, BPBD Kota Bima telah mengevakuasi warga yang terdampak banjir di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Asakota, Rasanae Barat, Raba dan Mpunda. BPBD dibantu personel TNI dan Polri dalam mengevakuasi warga.

Saat ini pihak BPBD masih melakukan pendataan warga yang mengungsi sementara waktu. Selain evakuasi, dapur umum telah disiagakan untuk melayani kebutuhan makanan warga terdampak atau pun mereka yang mengungsi. Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB dalam siaran resmi. Dampak lainnya pada kerusakan sarana dan prasarana berupa 1 unit jembatan putus yang berada di depan terminal Jatibaru. Peristiwa itu terjadi setelah hujan lebat mengguyur wilayah Bima sehingga debit air Sungai Jatibaru dan Sungai Kendo meluap. Tinggi muka air terpantau berkisar 10 hingga 100 cm.

Berikut ini wilayah kelurahan yang terdampak di 4 kecamatan: Kelurahan Jatibaru Barat, Jatiwangi, Melayu dan Ule (Kecamatan Asakota) Kelurahan Nae (Rasanae Barat) Kelurahan Ntobo, Kendo, Penanae, dan Penaraga (Raba) serta Kelurahan Penatoi, Lewirato dan Santi (Mpunda). Sebelumnya BNPB menginformasikan beberapa wilayah di NTB dilanda bencana hidrometeorologi, seperti di Sumbawa, Lombok Barat dan Lombok Timur. Menyikapi kondisi cuaca ekstrem, pemerintah daerah dan masyarakat diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan. Berdasarkan prakiraan cuaca, hujan dengan intensitas sedang berpeluang terjadi di beberapa wilayah yang saat ini terdampak banjir. Pada analisis kajian bahaya inARISK, Kota Bima termasuk wilayah dengan potensi bahaya banjir kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 5 kecamatan yang berada pada bahaya tersebut, termasuk daerah yang saat ini diberitakan terdampak banjir. Kelima kecamatan dengan potensi banjir, antara lain Kecamatan Rasanae Barat, Mpunda, Rasanae Timur, Raba dan Asakota.

Kelurahan Penaraga merupakan salah satu Kelurahan tertua di Kota Bima yang ada dalam wilayah Kota Administratif Bima berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 1998 tentang Pembentukan Kota Administratif Bima. Seiring waktu berjalan, akhirnya Pemerintah Kota Bima terbentuk dengan Undang-Undang 12 Tahun 2003. Pada Tahun 2006 Kelurahan Penaraga yang awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rasanae Timur, berpindah menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Raba sampai dengan saat ini berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 21 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan Raba.

Sejak 2008 Kelurahan merupakan Perangkat Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan. Seiring berjalannya waktu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Perangkat Daerah berubah, Kelurahan bukan lagi sebagai perangkat daerah, namun sebagai Perangkat Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan dan Peraturan Walikota Bima Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kelurahan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, perekonomian dan pembangunan dalam wilayah kelurahan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan umum dari komunikasi biasanya adalah membuat komunikasi memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan atau membuat komunikasi memiliki pemikiran atau sikap seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dengan kata lain, tujuan komunikasi biasanya untuk memengaruhi orang lain.

Sebenarnya tanpa kita sadari, kita sering menggunakan strategi komunikasi. Bahkan ketika kita masih bayi, kita sudah melakukan berbagai strategi komunikasi. Misalnya saja ketika sedang merasa lapar, kita menangis. Tujuannya adalah untuk memberi tau bahwa kita sedang lapar dan membutuhkan makanan. Selain itu, menangis pun juga bertujuan untuk mencari perhatian. Makna strategi komunikasi sangatlah luas. Dalam kajian ilmu komunikasi, strategi komunikasi dapat dipecah dan memiliki beberapa cabang. Cabang-cabang ini mengarah pada berbagai bidang, misalnya saja strategi komunikasi hubungan masyarakat, periklanan, komunikasi organisasi dan

lain-lain. Masing-masing strategi dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu yang menggunakan.

Pengertian Strategi Komunikasi Menurut Para Ahli

Terdapat sedikit perbedaan dari beberapa pengertian strategi komunikasi dari para ahli. Meski begitu, pengertian yang mereka sampaikan memiliki inti yang sama. Beberapa pengertian strategi komunikasi tersebut, antara lain :

Tarone,

mendefinisikan dari sudut pandang “interaksional”. Menurutnya strategi komunikasi adalah sebuah usaha bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara untuk menyepakati makna. Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu pertama seorang komunikator ingin mengomunikasikan suatu makna kepada komunikan; kedua, komunikator yakin bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada dalam makna pesan tidak dapat ditangkap secara jelas oleh komunikan; ketiga, komunikator memilih untuk menghindari untuk mengomunikasikan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan atau mencoba cara alternatif untuk mengkomunikasikan makna pesan. Komunikator akan berhenti mencoba jika ia merasa bahwa kedua pihak sepakat dan memiliki makna yang sama dari pesan yang disampaikan.

Fzrch dan Kasper

Mereka mendefinisikan strategi komunikasi dari sudut pandang “psikolinguistik”. Menurut mereka strategi komunikasi adalah rencana yang disusun secara sadar untuk menyelesaikan sesuatu yang dianggap permasalahan oleh individu dalam mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi komunikasi menurutnya merupakan salah satu wacana yang menggunakan gagasan “conditional relevance”.

Richard Dimbleby dan Graeme Burton

Mereka berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah bagian pendek dari perilaku atau interaksi komunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan tanda-tanda verbal dan non-verbal yang disengaja untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

Joseph DeVito

Strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi, biasanya dengan cara memanipulasi dan memberikan dorongan sikap defensif. Strategi merupakan lawan dari spontanitas yang serba mendadak.

Stephen Robbins

Menurut Stephen Robbins (dalam Effendy, 2004, h.29), strategi komunikasi adalah penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang.

Middleton

Middleton mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013, h.61). **Onong Uchjana Effendi**, Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk itu, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan dan mengarahkan secara taktis apa saja yang perlu dilakukan (1981, h.84). **Anwar Arifin** Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas (1984, h.10).

Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi. Langkah-langkah ini disusun oleh Arifin, agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif. Berikut ini langkah-langkah strategi komunikasi :

Mengenal khalayak

Ketika akan berkomunikasi, sangat penting untuk mengetahui dengan siapa kita berbicara. Mengapa? Hal ini dikarenakan segala komponen komunikasi yang akan kita gunakan, disesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan kita. Misalnya saja, kamu diberi kesempatan untuk berpidato di depan anak-anak SD. Anak-anak memiliki karakteristik yang mudah bosan, terlebih lagi jika cara penyampaiannya tidak menarik. Hal ini bisa menjadi hambatan sehingga pesan yang akan kamu sampaikan menjadi susah untuk diterima oleh anak-anak. Selain itu, kamu juga harus memilih kata-kata yang tepat agar pesan yang kamu sampaikan mudah diterima oleh khalayakmu.

Ada tiga hal yang perlu kamu ketahui tentang karakteristik khalayak. Pertama, kamu perlu ketahui pengetahuan khalayakmu terkait pokok permasalahan yang akan kamu sampaikan. Kedua, kamu perlu memikirkan media apa yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketiga, perbendaharaan kata khalayakmu, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Menentukan Tujuan, Tentukan tujuan komunikasi yang kamu lakukan. Beberapa tujuan komunikasi di antaranya untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, dan menolong orang lain. Tujuan ini nantinya akan memengaruhi penyusunan komponen komunikasi lainnya. **Menyusun Pesan,** Setelah mengenali khalayak dan karakteristiknya serta menentukan tujuan komunikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan. Hasil dari pengamatanmu tentang pengetahuan dan karakteristik khalayak dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pesan. Memilih kata-kata apa yang mudah dimengerti oleh khalayak. Menggunakan berbagai simbol atau pernak-pernik untuk menarik perhatian khalayak dan lain-lain. **Menetapkan Metode Dan Memilih Media Yang Digunakan,** Setelah tiga langkah di atas telah dilakukan, maka kita baru bisa menentukan metode dan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode dan media ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan rangkaian pesan yang sudah disiapkan.

Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Ada tujuh hal yang menjadi ruang lingkup strategi komunikasi menurut Quinn (1992), dalam Ruslan (2002). Strategi komunikasi harus mencakup ketujuh hal ini agar komunikasi menjadi efektif. Ruang lingkup tersebut, antara lain :

Objektif, Strategi komunikasi harus objektif dan bisa mencapai keseluruhan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan komunikasi tidak harus dicatat secara tertulis, melainkan dapat dipahami agar bisa menjadi panduan untuk bersikap. **Inisiatif,** Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga kita lah yang memulai. Kita yang harus memiliki inisiatif untuk memulai, bukan merespon stimulus yang ada. **Konsentrasi,** Susunan strategi komunikasi harus berfokus dan menerapkannya dengan konsentrasi yang cukup agar tujuan dapat tercapai. **Fleksibilitas,** Realita memang tidak selalu sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Seringkali berbagai hambatan muncul dan menghalangi tercapainya tujuan. Untuk itu, kita perlu menyiapkan berbagai rencana lain dan membuat rencana yang fleksibel agar dapat menyesuaikan kondisi di lapangan. **Pemimpin Yang Berkomitmen Dan Mengkoordinasi,** Perlu ada seseorang yang dapat mengarahkan agar masing-masing elemen dapat berintegrasi dan terarah. **Kejujuran,** Menyusun strategi dengan jujur tentang kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang dimiliki oleh diri sendiri akan mempermudah penyusunan. Selain itu memberi informasi yang jujur dan tidak mengada-ada kepada khalayak adalah hal yang penting. **Keamanan,** Memastikan bahwa susunan strategi memiliki rencana keamanan. Selain itu, rencana yang kita miliki tidak membahayakan siapapun.

Teori Strategi Komunikasi

Communication Goal Theory, Teori ini menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi kita memiliki tujuan masing-masing. Goal adalah tujuan atau keadaan yang diinginkan, dicapai, atau dipertahankan oleh seseorang. Keinginan seseorang menjadi tujuan dari interaksi ketika berkomunikasi dan berkoordinasi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan kita. Menurut teori ini, mayoritas komunikasi yang kita lakukan mengarah pada tujuan yang kita bawa masing-masing. Namun, selalu memikirkan tujuan kita saja tidak cukup. Perlu perencanaan agar tujuan dapat tercapai melalui interaksi. Teori ini mengatakan bahwa komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuannya. Interaksi yang dilakukan digerakkan oleh tujuan mereka yang sudah tertanam di memori. Terkadang dalam situasi yang sama dan dengan dua orang yang berbeda, keduanya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda. Selain karena faktor perspektif setiap individu yang berbeda, tujuan dari masing-masing individu dalam berkomunikasi juga turut memberikan perbedaan kepada keduanya dalam berkomunikasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Mickhael dalam Rakhmat, 1991 : 22).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Dan Upaya Pemerintah Sebagai Bentuk Strategi Komunikasi Dalam Penanggulangan Bencana Banjir

Salah satu fungsi strategi komunikasi adalah untuk menyelesaikan permasalahan. Negosiasi merupakan salah satu pendekatan pengelolaan konflik dalam level interpersonal, kelompok, organisasi, masyarakat dan

internasional. Negosiasi merupakan komunikasi yang di dalamnya mengandung strategi. Biasanya negosiasi digunakan untuk transaksi pembeli-penjual, kesepakatan bisnis, interaksi manajemen dan tenaga kerja, situasi penyanderaan dan ketika terjadi perselisihan. Pendekatan komunikatif dalam teori negosiasi berfokus pada elemen interaksi dalam proses negosiasi, seperti simbol, pesan, bahasa yang digunakan untuk menyusun proposal, membingkai masalah, dan juga membujuk orang lain dalam proses interaksi untuk mencapai kesepakatan. Sudah sangat jelas bahwa negosiasi merupakan komunikasi yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Permasalahan bencana yang sedang terjadi di berbagai daerah tentunya membutuhkan perhatian dan dukungan yang sangat serius untuk segera diatasi dan dicarikan jalan keluarnya. Bencana yang silih berganti membuat masyarakat menjadi takut dan menjadi was-was ketika sewaktu-waktu bencana akan kembali menghampiri dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Permasalahan bencana khususnya bencana banjir yang terjadi di Kota Bima merupakan sebuah eskalasi masalah yang tidak main-main. Mengingat apa yang ditimbulkan oleh bencana banjir tersebut mengakibatkan masalah yang sangat serius berupa kehilangan harta benda, hancurnya infrastruktur, bahkan kehilangan nyawa dari masyarakat itu sendiri. Tentunya ini menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Bima. Banjir yang terjadi akhir-akhir ini ditengarai sebagai sebuah hasil dari akibat ulah masyarakat itu sendiri seperti hancurnya ekosistem alam yaitu pengalihan lahan pegunungan yang seharusnya menjadi hutan lindung sekarang beralih fungsi menjadi lahan garapan masyarakat yaitu penanaman jagung besar-besaran di wilayah perbukitan.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengaturan yang disusun agar komunikasi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan umum dari komunikasi biasanya adalah membuat komunikasi memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan atau membuat komunikasi memiliki pemikiran atau sikap seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dengan kata lain, tujuan komunikasi biasanya untuk memengaruhi orang lain. Makna strategi komunikasi sangatlah luas. Dalam kajian ilmu komunikasi, strategi komunikasi dapat dipecah dan memiliki beberapa cabang. Cabang-cabang ini mengarah pada berbagai bidang, misalnya saja strategi komunikasi hubungan masyarakat, periklanan, komunikasi organisasi dan lain-lain. Masing-masing strategi dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu yang menggunakan.

Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dalam menanggulangi bencana, baik itu yang bersifat mengantisipasi bencana maupun setelah terjadinya bencana atau pasca bencana terjadi sangat beragam dan menggunakan metode yang berbeda-beda. Pemerintah Kelurahan dalam hal ini, telah melakukan berbagai upaya strategis dalam menanggulangi bencana banjir tersebut terutama dalam hal melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, agar pihak-pihak terkait dapat membantu dan menentukan langkah strategis guna mempercepat pemulihan masyarakat yang terkena dampak banjir baik pemulihan secara fisik maupun non fisik.

Terkait langkah strategi komunikasi yang dibangun oleh Pemerintah Kelurahan dalam melakukan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal kepada semua unsur yang ada pada Pemerintahan Daerah maupun Pemerintah Propinsi, dalam hal ini seluruh komponen masyarakat juga dilibatkan dalam upaya pemulihan dan pencapaian perbaikan aspek sarana dan parasana pasca banjir. Strategi komunikasi yang telah mampu dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Penaraga saat ini adalah dengan berupaya merangkul semua lembaga dan *stakeholder* seperti mencari solusi dan mencanangkan beberapa program perbaikan .



Gambar. 1.

Tenda pengungsian untuk masyarakat yang terkena dampak banjir di Kelurahan Penaraga

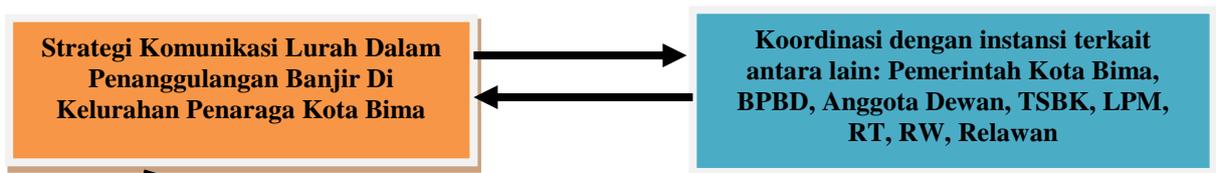


Gambar. 2

Aliran sungai yang akan dibuatkan pintu air, untuk mengantisipasi luapan air yang berasal dari aliran sungai hilir.

Gambar 3.

Konfigurasi Hasil Penelitian : Strategi Komunikasi Lurah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Penaraga Kota Bima



Penanganan dan penanggulangan baik sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir :

- 1. Pembuatan posko untuk korban banjir**
- 2. Pemberian bantuan kebutuhan pokok korban banjir**
- 3. Pembuatan talud di sepanjang aliran sungai**
- 4. Pembuatan bronjong di sepanjang aliran sungai**
- 5. Pembuatan pintu air**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan antara lain : a). Bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan penaraga dalam hal penanganan pasca banjir yang terjadi sudah baik dan sudah dirasakan bermanfaat bagi masyarakat penaraga yang terkena dampak banjir. b). Strategi komunikasi pemerintah kelurahan penaraga dalam menjalin koordinasi kepada elemen pemerintahan daerah sudah baik dan efektif, dilihat dari kesiapan dan penanggulangan yang tepat, serta tawaran regulasi yang tepat untuk penanganan bencana di Daerah. c). Pemerintah Kelurahan Penaraga sudah mampu menjalin kerja sama kepada seluruh unsur *stakeholder* yang ada, guna untuk menyambung aspirasi masyarakat penaraga dalam menanggulangi dampak banjir agar kedepan pemerintah kelurahan sudah lebih siap dan lebih terukur dalam hal memperbaiki sarana, prasarana, maupun seluruh infrastruktur yang ada. Saran diharapkan kepada otoritas setempat agar memberikan arahan kepada masyarakat sekitar bantaran kali.

Ucapan Terima Kasih

Masyarakat , BPBD, dan pemerintah setempat yang telah memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.
- DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York : Pearson.
- Dimbleby, R. & Burton, G. (1998). *More Than Words : An Introduction to Communication*. London : Routledge.
- Effendy, O. (2004). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. (1981). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Faerch, C. & Kasper, G. (n.d). Two Ways of Defining Communication Strategies. *Language Learning*, Vol 34. 45-63.
- Littlejohn, S. & Foss, K. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California : SAGE Publication.
- Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Practices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

Sumber lain

<https://bpbd.ntbprov.go.id/detailpost/laporan-kejadian-bencana-banjir-kota-bima-sabtu-27-november-2021>

